

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Darmawan (2016) pendekatan kuantitatif adalah metode untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data numerik sebagai sarana untuk menjelaskan hal – hal yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini memfokuskan pada data berbentuk angka, mulai dari perolehan hingga penyajian hasil penelitian yang sebagian besar berorientasi pada aspek numerik. Penelitian ini mengutamakan keakuratan dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan, dengan fokus utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam konteks penelitian, metode merujuk pada prosedur yang dijalankan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna menelaah topik penelitian secara sistematis. Metode penelitian asosiatif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), metode asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh serta hubungan yang terjadi dua variabel atau lebih.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai dari suatu objek yang berbeda – beda dan digunakan peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2016).

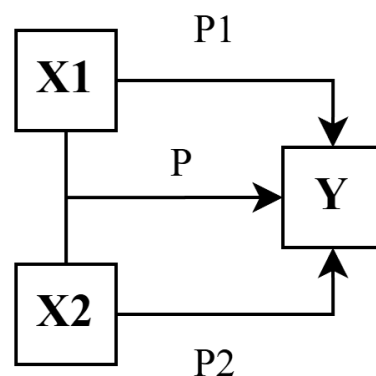
1. Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen dalam penelitian (Darmawan, 2016). Dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* (variabel X_1) dan *adversity quotient* (variabel X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan sebagai akibat dari keberadaan variabel independen (Darmawan, 2016). Dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja.

Keterkaitan antarvariabel yang dikaji dalam penelitian ini dapat diperlihatkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Keterangan Notasi:

X_1 = *self efficacy* / efikasi diri

X_2 = *adversity quotient* / daya juang

Y = kesiapan kerja siswa

P_1 = pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

P_2 = pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

P = pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

→ = panah arah hubungan kausalitas antar variabel

3.1.4 Definisi Operasional

Penjelasan berikut memaparkan definisi operasional dari setiap variabel dependen dan independen yang menjadi fokus penelitian ini.

1. *Self Efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu tugas secara maksimal. Keyakinan individu terhadap kemampuannya memotivasi mereka untuk menyelesaikan tantangan, merespons hambatan, serta menyelesaikan tugas untuk meraih tujuan

yang sudah ditetapkan. Indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk melihat tingkat *self efficacy* diantaranya *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *verbal persuasion*, dan *physiological and emotional states*.

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient atau daya juang merupakan kecakapan individu untuk bertahan dan melewati berbagai kesulitan atau tantangan yang ada, serta dapat mengatasinya dan mengubahnya menjadi peluang untuk meraih keberhasilan. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* yang ada pada diri siswa dalam penelitian ini dilihat dari empat indikator yaitu *control* atau pengendalian diri, *origin/ownership* atau bentuk tanggung jawab individu, *reach* atau jangkauan dan *endurance* atau ketahanan.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan keadaan di mana individu mempunyai kepercayaan diri, keterampilan, serta kematangan fisik dan mental yang diperlukan untuk memasuki lingkungan kerja dan mempertahankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa dilihat dari *responsibility*, *flexibility*, *skills*, *communication*, *self view*, dan *healthy and safety*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang memiliki jumlah besar dan cakupan yang luas (Darmawan, 2016). Populasi mencakup subjek atau objek dengan kuantitas dan ciri spesifik tertentu sesuai penetapan peneliti, sekaligus dijadikan acuan dalam pemilihan sampel untuk penelitian lebih lanjut. Penetapan populasi bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil serta membatasi cakupan wilayah generalisasi. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI dan XII program keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Cilaku. Populasi dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian yang menelaah kesiapan kerja ditinjau dari aspek *self efficacy* dan *adversity quotient*. Pemilihan dua tingkat kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah mendapatkan materi kejuruan inti dan sedang/akan berkecimpung di dunia kerja melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau pasca – kelulusan. Berdasarkan data

yang diperoleh, Tabel 3.1 menjelaskan jumlah siswa yang terdaftar sebagai siswa DPIB kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Cilaku.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI DPIB 1	32
XI DPIB 2	39
XII DPIB 1	29
XII DPIB 2	26
Total	126

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan jumlah dan sifat tertentu sehingga dapat menjadi wakil dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Sampel perlu mencerminkan populasi agar kesimpulan penelitian dapat dipandang sebagai representasi dari seluruh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah siswa aktif kelas XI dan XII program keahlian DPIB SMK 1 Cilaku.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* memberikan peluang setara untuk seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, *proportionate stratified random sampling* diterapkan pada populasi yang memiliki perbedaan karakteristik dan terbagi dalam strata, dengan jumlah sampel diambil secara proporsional (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

(Darmawan, 2016)

Keterangan:

n = total sampel

N = total populasi

Syifa Nurhalimatus Sya'diah, 2025

PENGARUH SELF EFFICACY DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 CILAKU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan

Tingkat kesalahan pengambilan yaitu 5% menggunakan rumus diatas didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{126}{1 + (126 \cdot 0,05^2)} = 95,82 \approx 96 \text{ orang}$$

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik ini untuk menghitung jumlah sampel di setiap kelasnya dengan hasil tertera pada Tabel 3.2.

$$n_x = \frac{\text{populasi kelas}}{\text{jumlah populasi}} \cdot \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah	Besaran Sampel	Jumlah Sampel
XI DPIB	71	$\frac{71}{126} \cdot 96 = 54,1$	54
XII DPIB	55	$\frac{55}{126} \cdot 96 = 41,9$	42
Jumlah	96		

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai sarana atau alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang menjadi fokus kajian, yang mana fenomena tersebut merupakan variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen, yakni metode pengumpulan data dengan meminta responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, peneliti memberikan sejumlah pernyataan kepada responden dengan menggunakan *Google Form*.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan skala *likert*, yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, serta persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial (Darmawan, 2016). Pilihan jawaban pada penelitian ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Brown, 2010). Berikut pada Tabel 3.3 terdapat skor

yang dapat diperoleh oleh responden untuk setiap jawaban pada tiap item instrument.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu – Ragu	Setuju	Sangat Setuju
Kode	STS	TS	RG	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

(Brown, 2010; Darmawan, 2016)

Penyusunan kuesioner didasarkan pada kisi – kisi instrumen yang berasal dari indikator setiap variabel. Setiap variabel minimal memiliki 3 – 5 item butir soal untuk memastikan reliabilitas konstruknya (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini digunakan kisi – kisi pada setiap variabel yang dijelaskan pada Tabel 3.4, Tabel 3.5, dan Tabel 3.6.

Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy*

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
<i>Self efficacy:</i> Bandura (1997)	<i>Mastery experiences</i>	Pengalaman individu dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan sebelumnya.	1-3	3
	<i>Vicarious experiences</i>	Mengamati pengalaman orang lain, terlebih ketika merasa memiliki kemampuan yang sama dengan orang yang diamati.	4-6	3

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
	<i>Verbal persuasion,</i>	Dukungan atau dorongan verbal dari orang lain.	7-9	3
	<i>Physiological and emotional states</i>	Kondisi fisik dan emosional individu dalam menjalankan tugas.	10-12	3

Tabel 3.5 Kisi - Kisi Instrumen Variabel *Adversity Quotient*

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
<i>Adversity Quotient:</i> Stoltz (2000)	<i>Control</i>	Sejauh mana kendali diri individu dalam menghadapi kesulitan dan meresponnya secara positif.	1-3	3
	<i>Origin /Ownership</i>	Tingkat tanggung jawab individu dalam menghadapi masalah.	4-6	3
	<i>Reach</i>	Kemampuan individu dalam membatasi pengaruh masalah agar tidak menyebar ke aspek lain dalam kehidupan.	7-9	3
	<i>Endurance</i>	Cara pandang individu terhadap	10-12	3

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
		durasi kesulitan yang dihadapi.		

Tabel 3.6 Kisi - Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kesiapan Kerja: Brady (2010)	<i>Responsibility</i>	Kemampuan individu untuk memenuhi kewajiban pekerjaan secara tepat waktu dan tuntas.	1-3	3
	<i>Flexibility</i>	Kemampuan individu dalam beradaptasi di lingkungan yang baru.	4-6	3
	<i>Skills</i>	Penguasaan kemampuan teknis dan kesediaan untuk mempelajari keterampilan baru yang diperlukan dalam pekerjaan	7-9	3
	<i>Communication</i>	Kemampuan individu dalam berinteraksi di lingkungan kerja.	10-12	3
	<i>Self View</i>	Keyakinan individu terhadap	13-15	3

Variabel	Indikator	Uraian Indikator	Butir Soal	Jumlah
		kemampuannya dalam menjalankan tugas.		
	<i>Healthy and Safety</i>	Kemampuan menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mematuhi prosedur keselamatan di lingkungan kerja.	16-18	3

3.3.2 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan guna memastikan bahwa instrumen layak untuk digunakan. Pengujian alat ukur dilaksanakan melalui prosedur validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensinya

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat menilai aspek yang harus diukur. Uji validitas dilaksanakan dengan maksud untuk menilai kesesuaian instrumen penelitian yang digunakan benar – benar relevan dan selaras dengan konsep teoritis yang mendasari penelitian (Sugiyono, 2017). Validitas mengacu pada sejauh mana data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata dari objek penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini dengan bantuan *software IBM SPSS 25.0*. Uji validitas dilakukan dengan metode Korelasi *Pearson Product Moment* menurut Karl Pearson, dengan perhitungan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

r = koefisien korelasi

X = total skor item

Y = total skor total

n = total sampel uji coba

Teknik pengujian ini memiliki beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar suatu instrumen dapat dianggap valid, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka alat ukur valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka alat ukur tidak valid

Ketentuan diatas menunjukkan bahwa apabila item instrumen valid, mengindikasikan tingkat akurasi yang memadai dalam mengukur variabel penelitian serta dapat dipergunakan untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian. Apabila item pada instrumen terbukti tidak valid, item tersebut tidak digunakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau dihapus dari instrumen. Pada Tabel 3.7 terdapat resume hasil uji validitas instrument penelitian.

Tabel 3.7 Resume Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	No. Soal	Rhitung	Rtabel	Ket	Jumlah Soal Valid
<i>Self Efficacy</i>	<i>Mastery experiences</i>	1	0.539	0.361	Valid	12
		2	0.521	0.361	Valid	
		3	0.537	0.361	Valid	
	<i>Vicarious Experiences</i>	4	0.404	0.361	Valid	
		5	0.603	0.361	Valid	
		6	0.496	0.361	Valid	
	<i>Verbal persuasion</i>	7	0.426	0.361	Valid	
		8	0.655	0.361	Valid	
		9	0.508	0.361	Valid	
	<i>Physiological and emotional states</i>	10	0.509	0.361	Valid	
		11	0.395	0.361	Valid	
		12	0.675	0.361	Valid	
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i>	1	0.489	0.361	Valid	12
		2	0.396	0.361	Valid	
		3	0.662	0.361	Valid	

Variabel	Indikator	No. Soal	Rhitung	Rtabel	Ket	Jumlah Soal Valid
	<i>Origin / Ownership</i>	4	0.649	0.361	Valid	
		5	0.414	0.361	Valid	
		6	0.636	0.361	Valid	
	<i>Reach</i>	7	0.370	0.361	Valid	
		8	0.507	0.361	Valid	
		9	0.520	0.361	Valid	
	<i>Endurance</i>	10	0.372	0.361	Valid	
		11	0.461	0.361	Valid	
		12	0.552	0.361	Valid	
Kesiapan Kerja	<i>Responsibility</i>	1	0.424	0.361	Valid	17
		2	0.221	0.361	Tidak Valid	
		3	0.395	0.361	Valid	
	<i>Flexibility</i>	4	0.433	0.361	Valid	
		5	0.400	0.361	Valid	
		6	0.555	0.361	Valid	
	<i>Skills</i>	7	0.786	0.361	Valid	
		8	0.623	0.361	Valid	
		9	0.635	0.361	Valid	
	<i>Communication</i>	10	0.572	0.361	Valid	
		11	0.623	0.361	Valid	
		12	0.511	0.361	Valid	
	<i>Self View</i>	13	0.389	0.361	Valid	
		14	0.580	0.361	Valid	
		15	0.489	0.361	Valid	
	<i>Healthy and Safety</i>	16	0.475	0.361	Valid	
		17	0.386	0.361	Valid	
		18	0.488	0.361	Valid	

Pengujian validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh item pada variabel *self efficacy* yang berjumlah 12 butir soal dinyatakan valid, dengan setiap item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Hal serupa juga ditemukan pada variabel *adversity quotient*, dimana secara keseluruhan dari 12 butir dinyatakan valid. Sementara itu, untuk variabel kesiapan kerja yang terdiri dari 18 butir, terdapat satu butir, yaitu nomor 2, yang tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai r hitung $<$ r tabel. Dengan demikian, variabel kesiapan kerja memiliki 17 butir soal yang dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

(Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu ketika mampu menghasilkan hasil yang tetap saat digunakan terus menerus untuk mengukur objek yang serupa. Reliabilitas berarti konsisten atau stabil, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika hasil pengukurannya tetap konsisten sehingga dapat diandalkan. Artinya, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang memiliki sifat konsisten ketika dipakai untuk berulang kali, yang menunjukkan bahwa pengukuran memiliki sifat konsisten dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal.

Pada penelitian ini, pengujian dikerjakan dengan bantuan *software IBM SPSS 25.0* dan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = total item soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor butir

S_t^2 = varians skor total.

Reliabilitas instrumen diuji hanya pada item yang sebelumnya telah terbukti valid. Setelah nilai r_{11} diperoleh, hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel ($dk = n - 1$) pada signifikansi dengan taraf 5%. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{11} > r$ tabel, sedangkan jika $r_{11} < r$ tabel, alat ukur tersebut dinyatakan tidak memenuhi reliabilitas. Hasil koefisien reliabilitas tersebut dapat diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kategori Reliabilitas

Hasil Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang

Hasil Reliabilitas	Interpretasi
$0,61 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2016)

Hasil analisis uji reliabilitas alat ukur dapat dilihat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9 Resume Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r11	r tabel	Keterangan
1	<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	0.737	0,367	Reliabilitas Tinggi
2	<i>Adversity Quotient</i> (X ₂)	0.723	0,367	Reliabilitas Tinggi
3	Kesiapan Kerja (Y)	0.814	0,367	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis, variabel *self efficacy* (X₁) memiliki reliabilitas sebesar 0.737, termasuk kategori reliabilitas tinggi. Variabel *adversity quotient* (X₂) memiliki reliabilitas sebesar 0.723, juga termasuk pada kategori reliabilitas tinggi. Sedangkan variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai sebesar 0.814, termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik pengolahan data dimaksudkan untuk menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan dengan cara apa pun. Teknik ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis ini fokus pada penyajian nilai dari suatu variabel independen, tanpa membandingkan atau meneliti hubungan variabel tersebut dengan variabel lainnya.

Pada analisis ini, data deskriptif digunakan untuk mengetahui status variabel, sementara statistik deskriptif digunakan untuk menghitung persentase setiap indikator penelitian. Dalam pelaksanaan analisis, dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*, dengan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase.

$$TCR = \frac{Skor\ Rata - Rata}{Skor\ Maksimal} \cdot 100\%$$

(Riduwan, 2019)

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Dengan hasil skor yang disajikan dalam bentuk persentase, maka dapat dikategorikan berdasarkan Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Klasifikasi TCR

TCR	Kategori
0% – 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

(Riduwan, 2019)

3.4.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari populasi mengikuti distribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah skor pada sampel dapat dikatakan berasal dari populasi dengan distribusi tersebut. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansi (Widana & Muliani, 2020).

- Jika nilai *sig.* > 0,05, maka data tersebar normal.
- Jika nilai *sig.* < 0,05, maka data tidak tersebar normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang memiliki maksud untuk menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dapat digambarkan secara linear dalam analisis data. Analisis menggunakan bantuan *software IBM SPSS 25.0* untuk melakukan uji linearitas yang memiliki taraf signifikan 5%. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan menurut Widana & Mulia (2020) adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen adalah linear.
- b. Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0.05 , maka hubungan antara variabel dependen dan independen tidak linear

3. Uji Multikolinearitas

Kondisi multikolinearitas terjadi apabila dalam suatu model regresi antar variabel independen terdapat keterkaitan secara linear. Uji multikolinearitas digunakan dengan maksud mengecek apakah terdapat keterkaitan antar variabel bebas dalam penelitian, karena keterkaitan tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi bias dan tidak bermakna (Widana & Muliani, 2020). Dalam pengujian multikolinearitas, dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan pengambilan keputusan menurut Widana & Muliani (2020) mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka variabel independen tidak terindikasi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka antar variabel independen terindikasi multikolinearitas.

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan uji untuk memastikan bahwa varian residual pada model regresi tetap konsisten, apabila varian residual tidak konsisten (terdapat heteroskedastisitas) model yang dihasilkan menjadi tidak akurat sehingga dapat berpotensi untuk menimbulkan kesalahan dalam interpretasi hasil (Widana & Muliani, 2020). Penelitian yang bagus adalah tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas. Pengujian homoskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan software *IBM SPSS 25.0*. Pelaksanaan uji Glejser melibatkan regresi antara variabel bebas dan nilai absolut dari residual. Pengambilan keputusan pada pengujian homoskedastisitas menurut Widana & Muliani (2020) didasarkan pada nilai signifikansi yang didapat.

- a. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka terdapat indikasi homoskedastisitas.
- b. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$, maka tidak terdapat indikasi homoskedastisitas (heteroskedastisitas).

3.4.3 Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi sederhana adalah mengidentifikasi hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil prediksi dari masing – masing variabel ditentukan melalui perhitungan dan persamaan matematika. Berikut persamaan regresi linear sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Dengan diperolehnya nilai a dan b, persamaan regresi memungkinkan penentuan nilai Y apabila nilai X telah diketahui. Untuk menguji keberartian persamaan regresi yang melibatkan perbandingan antara nilai *sig.* yang diperoleh dari analisis dengan nilai alpha (α) = 0,05. Interpretasi hasil uji keberartian regresi didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

- a. Jika F hitung > F tabel, maka regresi dinyatakan berarti.
- b. Jika F hitung < F tabel, maka regresi tidak dinyatakan berarti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari regresi sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terdapat dua atau lebih variabel independen. Sehingga dapat diartikan bahwa analisis ini adalah teknik regresi yang terdapat variabel bebas yang lebih dari satu. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi

X = variabel bebas

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

Setelah didapatkan hasil regresi, selanjutnya, menguji apakah koefisien regresi tersebut berpengaruh secara parsial maupun simultan. Langkah tersebut akan dibahas dalam pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis nol sekaligus menilai tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel independen lain dianggap tetap konstan (Putra & Haryadi, 2022). Perhitungan uji t menggunakan persamaan rumus berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

t = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah nilai t dihitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai t tabel yang memiliki taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria uji t adalah sebagai berikut.

- 1) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a) Hipotesis 1

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

$H_0: \beta_1 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

b) Hipotesis 2

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

$H_o: \beta_2 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi secara bersamaan pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian (Putra & Haryadi, 2022). Dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* (X_1) dan *adversity quotient* (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Perhitungan uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

F = nilai F

R = koefisien korelasi ganda

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Setelah nilai F dihitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai F tabel yang memiliki taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F memiliki kriteria adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai F hitung < F tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai F hitung > F tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima

a) Hipotesis 3

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.

Ho: $\beta_3 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cilaku.